



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

MENGATASI *STUNTING* UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI SEHAT DAN CERDAS

Tri Rini Puji Lestari
Analisis Legislatif Ahli Madya
tri.lestari@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Stunting merupakan masalah serius kesehatan di Indonesia dan menjadi fokus utama dalam upaya mewujudkan generasi penerus bangsa yang sehat dan cerdas. Kekurangan gizi kronis akan menghambat pertumbuhan anak dan dapat memengaruhi tidak hanya kesehatan fisik tetapi juga kemampuan kognitif dan sosial anak di kemudian hari. Meski banyak langkah telah diambil, tantangan dalam mengatasi *stunting* masih kompleks dan membutuhkan kolaborasi serta komitmen dari berbagai pihak.

Salah satu upaya konkret yang telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi *stunting* adalah melalui program pemberian makanan tambahan kepada ribuan ibu hamil di Banjarnegara yang dijalankan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk mendukung janin tumbuh secara optimal. Namun demikian, program ini masih mengalami tantangan terkait pemerataan dan efektivitas distribusi di seluruh wilayah agar dampaknya dapat dirasakan secara maksimal oleh semua yang membutuhkan.

Pentingnya keseriusan dan komitmen dari semua pihak dalam mengurangi prevalensi *stunting* ditekankan oleh Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. Keseriusan dan komitmen mencakup implementasi program-program yang tidak hanya bersifat sementara tetapi juga berkelanjutan dan dapat memberikan dampak nyata dalam menurunkan angka *stunting* di Indonesia.

Kementerian Kesehatan menegaskan bahwa penanganan *stunting* tidak hanya berfokus pada pemberian makanan tambahan semata. Edukasi gizi dan pelayanan kesehatan yang holistik, juga menjadi bagian integral dalam strategi penanggulangan *stunting*. Hal ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan gizi secara langsung tetapi juga meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pola makan yang sehat dan gizi yang seimbang. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga meluncurkan program-program optimalisasi pembangunan keluarga sebagai langkah preventif untuk mengurangi *stunting*. Dengan meningkatkan kualitas keluarga, diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap kesehatan dan perkembangan anak-anak di Indonesia. Dampak *stunting* tidak hanya terbatas pada kondisi fisik saat ini tetapi juga pada potensi pembangunan manusia dan produktivitas di masa depan. Oleh karena itu, urgensi untuk bertindak segera dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan ini semakin mendesak. Setiap langkah yang diambil harus didasarkan pada analisis mendalam, kolaborasi lintas sektor yang kuat, serta dukungan penuh dari semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang optimal.

Dampak *stunting* tidak hanya terbatas pada kondisi fisik saat ini tetapi juga pada potensi pembangunan manusia dan produktivitas di masa depan. Oleh karena itu, urgensi untuk bertindak segera dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan ini semakin mendesak. Setiap langkah yang diambil harus didasarkan pada analisis mendalam, kolaborasi lintas sektor yang kuat, serta dukungan penuh dari semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang optimal.

Penanggulangan *stunting* melalui kerja sama yang sinergis antara pemerintah, swasta, masyarakat sipil, dan pemangku kepentingan terkait lainnya, diharapkan dapat mempercepat penurunan angka *stunting* dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi setiap anak. Hal ini bukan hanya tentang kesehatan fisik anak saat ini, tetapi juga tentang investasi jangka panjang bagi masa depan bangsa yang lebih baik.

Atensi DPR

Ada beberapa rekomendasi langkah konkret yang dapat diambil oleh Komisi IX DPR RI dalam menangani *stunting*, yaitu:

1. Mendorong pemerintah memperluas program pemberian makanan tambahan (PMT) secara merata dan tepat sasaran, terutama bagi ibu hamil dan anak-anak di daerah terpencil.
2. Memastikan pemerintah melakukan edukasi gizi dan pola makan sehat secara nasional melalui pelatihan kader kesehatan di desa untuk memberikan informasi tentang pentingnya gizi seimbang.
3. Mendorong pemerintah meningkatkan akses pelayanan kesehatan melalui penyediaan mobil keliling dan memperkuat pos pelayanan terpadu (posyandu) dengan fasilitas serta pelatihan bagi petugas.
4. Memastikan kolaborasi lintas sektor dan kemitraan swasta dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk peningkatan gizi dan kesehatan ibu dan anak.
5. Mendorong pemerintah membangun infrastruktur sanitasi dan air bersih serta melakukan edukasi kebersihan untuk mencegah penyakit yang menghambat penyerapan gizi.

Sumber

antaranews.com, 21 Juni 2024;
detik.com, 18, 20, 21 Juni 2024;
jabarprov.go.id, 20 Juni 2024;
mediaindonesia.com, 20 Juni 2024; dan
nestlehealthscience.co.id, 22 Juni 2024.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://pusaka.dpr.go.id>

@pusaka_bkdprri

Polhukam

Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

Ekkuinbang

Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Nidya W. Sayekti
Ariesy Tri Mauleny

Kesra

Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

EDITOR

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PusakaBK2024